

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *BOOK VALUE PER SHARE (BVS)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Ellyn Octavianty

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi

Universitas Pakuan

Fridayana Aprilia

Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Pakuan

ABSTRAK

Salah satu jenis investasi yang sangat menarik namun berisiko tinggi yaitu saham. Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Harga saham suatu perusahaan sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga bisa meningkatkan risiko akan kerugian yang lebih besar. Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan suatu analisis terlebih dahulu. Terdapat 2 analisis dalam saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga suatu saham yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER*.

Penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Dari 19 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, penulis mengambil sampel 10 perusahaan dalam periode 2009-2011. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *EPS*, *BVS*, dan *ROE* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, semua variabel independen (*EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *earning per share*, *book value per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*, harga saham.

I. Pendahuluan

Salah satu jenis investasi yang sangat menarik namun berisiko tinggi yaitu saham. Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Harga saham suatu perusahaan sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga bisa meningkatkan

risiko akan kerugian yang lebih besar. Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan suatu analisis terlebih dahulu.

Terdapat 2 analisis dalam saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya (David Sukardi, 2010:203).

Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga suatu saham yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share (EPS)*, *book value per share (BVS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. *EPS* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kepada tiap-tiap pemegang sahamnya. *BVS* merupakan rasio yang menunjukkan nilai buku yang diperoleh tiap pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi. *ROE* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri atau ekuitas. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang dengan ekuitas. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun

Oleh karena itu tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *EPS* terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *BVS* terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *ROE* terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *DER* terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* secara simultan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal relationship*, dengan menggunakan metode *explanatory survey*, serta teknik yang digunakan yaitu statistik kuantitatif komparatif dan regresi berganda, dan didukung dengan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen atau variabel tidak terikatnya yaitu *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER*.

III. Hasil dan Pembahasan

Dari uji asumsi klasik diperoleh hasil;

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai sig untuk harga saham sebesar 0,052, *EPS* memiliki nilai sig . 0,070, *BVS* memiliki nilai sig . sebesar 0,2, *ROE* 0,179, dan *DER* memiliki nilai sig . 0,068. Semua variabel independen beserta variabel dependen memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah normal.

Dari uji normalitas histogram dan *normal probability plot* memperoleh hasil data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal. Pada *normal probability plot*, terlihat sebaran *error* masih disekitar garis lurus. Kedua hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi

normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan adanya heterokedastisitas mengindikasikan *varians* yang tidak konstan menghasilkan model estimator yang bias. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas pada data yang diambil oleh peneliti.

Dari output *correlation*, dapat diketahui bahwa korelasi antara *EPS* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,851, korelasi antara *BVS* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,932, korelasi antara *ROE* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,836,

dan korelasi antara *DER* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,947. Korelasi semua variabel independen dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan *Partial Regression Plot EPS* terhadap harga saham, *EPS* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, tergambar bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. *BVS* tergambar bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. *ROE* tergambar titik-titik pun juga menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada data yang diolah. *ROE* terlihat bahwa pencaran data diatas dengan *DER* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependennya tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dari hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,889. Nilai Durbin Watson tersebut > 2 , yang berarti tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas.

Dari hasil uji Multikolinieritas diatas, nilai Tol. untuk variabel *EPS* sebesar 0,153 dan VIF 6,545. Tol. untuk variabel *BVS* sebesar 0,126 dengan VIF 7,921. Tol. untuk variabel *ROE* sebesar 0,445 dengan VIF 2,246, dan Tol. untuk variabel *DER* sebesar 0,726 dengan VIF 1,376. Semua Nilai *Tolerance* variabel independent berada $> 0,1$ dan Nilai VIF semua variabel independent < 10 yang mengindikasikan tidak terjadinya Multikolinieritas.

5. Regresi Berganda

Nilai R pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai kekuatan (keeratan) hubungan atau korelasi diantara keempat varabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) pada permasalahan ini sebesar 0,979 yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat terhadap harga saham.

Nilai *R Square* menunjukkan hasil 0,958 yang berarti bahwa variabel independent yakni *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini adalah harga saham sebesar 95,8%, dan sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji regresi, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,421 + 0,353 X_1 + 0,833 X_2 + 0,372 X_3 - 0,003 X_4$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta

Ini berarti jika semua variabel independent (*EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER*) memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel dependen (harga saham) sebesar 0,421.

b. *Earning per share (X1)* terhadap harga saham (Y)

Nilai koefisien *EPS* sebesar 0,353 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa *EPS* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Setiap kenaikan *EPS* satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam model regresi ini adalah tetap.

c. *Book value per share (X2)* terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien *BVS* sebesar 0,833 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa *BVS* pun memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Setiap kenaikan *BVS* satu satuan maka harga saham akan ikut naik sebesar 0,833 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini bernilai tetap.

d. *Return on equity (X3)* terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien *ROE* sebesar 0,372 dan bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *ROE* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Setiap kenaikan *ROE* satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,372 dengan asumsi bahwa variabel independen dalam model regresi ini bernilai tetap.

e. *Debt to equity ratio (X4)* terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien *DER* pada model regresi diatas sebesar 0,003 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *DER* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham. Setiap kenaikan *DER* satu satuan, maka harga saham pun akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini bernilai tetap.

Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (*EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER*) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Harga Saham). Analisis uji t sebagai berikut:

1. *Earning per share (X1)* terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil perhitungan terdapat bahwa variabel *EPS (X1)* memiliki nilai Sig 0,005 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan t hitung = 3,040, dimana nilai t hitung > t tabel (2,045) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

2. *Book value per share (X2)* terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil perhitungan terdapat bahwa variabel *BVS (X2)* memiliki nilai Sig < 0,05 yakni 0,000 dan t hitung = 4,524, dimana nilai tersebut berada pada kisaran t hitung > ttabel (2,045), yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BVS* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Return on equity (X3)* terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil perhitungan terdapat bahwa variabel *ROE (X3)* memiliki nilai Sig 0,004 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 dan t hitung = 3,210, dimana nilai tersebut juga berada pada kisaran t hitung > t tabel (2,045), yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian variabel independen *ROE* pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt to equity ratio (X4)* terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil perhitungan terdapat bahwa variabel *DER (X4)* memiliki nilai Sig 0,975 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 dan t hitung = -0,032, dimana nilai tersebut berada pada kisaran $-2,045 < \text{hitung} < 2,045$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil ANOVA dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig < 0,05 yakni 0,000 dan F hitung sebesar 142,282 dimana nilai F hitung tersebut > F tabel (2,76), yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian, maka di bawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham

Terlihat bahwa variabel *EPS* (X_1) pada tabel 4.10 memiliki nilai Sig 0,005 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 dan t hitung = 3,040, dimana nilai t hitung > t tabel (2,045) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependenharga saham.

2. Pengaruh *BVS* terhadap Harga Saham

Variabel *BVS* (X_2) memiliki nilai Sig < 0,05 yakni 0,000 dan t hitung = 4,524, dimana nilai tersebut berada pada kisaran t hitung > ttabel (2,045), yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BVS* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

i. Pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham

Variabel *ROE* (X_3) memiliki nilai Sig 0,004 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 dan t hitung = 3,210, dimana nilai tersebut juga berada pada kisaran t hitung > t tabel (2,045), yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian variabel independen *ROE* pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

ii. Pengaruh *DER* terhadap Harga Saham

Variabel *DER* (X_4) memiliki nilai Sig 0,975 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 dan t hitung = -0,032, dimana nilai tersebut berada pada kisaran $-2,045 < \text{hitung} < 2,045$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

iii. Pengaruh *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil ANOVA diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai Sig < 0,05 yakni 0,000 dan F hitung sebesar 142,282 dimana nilai F hitung tersebut > F tabel (2,76), yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dari mulai uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t dan uji F yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel independen *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.
- 2) Variabel independen *book value per share* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN, dapat disimpulkan bahwa variabel *BVS* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Variabel independen *return on equity* terhadap variabel dependen harga saham menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian variabel independen *ROE* pun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 4) Variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN. Dengan demikian *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 5) Secara simultan variabel independen *earning per share*, *book value per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *EPS*, *BVS*, *ROE*, dan *DER* secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

V. Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene. F, dan Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Canggih, Dwi Reza Putra. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi S1. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Darmawan, Sjahrial. 2012. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- David, Sukardi K dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dika, Agustiningih. 2012. *Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Duwi, Prayitno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Dwi, Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Gede, Priana Dwipratama. 2009. *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi S1. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Iswi, Hariyani dan Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visi Media.
- James, C. Van Horne. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leonardo, Guntur H. Silitonga. 2009. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Medan: Universitas Sumatera Utara.